

LITERATURE REVIEW:
THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL ABOUT
ANEMIA AND ADOLESCENT GIRLS

LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
ANEMIA PADA REMAJA PUTRI

Irma Risvaini^{1*}

¹Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Tengku Maharatu, Indonesia

Article Info Article History Received Date: 28 Oktober 2025 Revised Date: 15 November 2025 Accepted Date: 16 Desember 2025 Keywords: Anemia; knowledge; adolescent girls; prevention; anemia incidence Kata Kunci: Anemia; pengetahuan; remaja putri; pencegahan; kejadian anemia	ABSTRACT Background: Anemia remains a major nutritional problem experienced by many adolescent girls worldwide, including in Indonesia, affecting learning concentration, productivity, and future reproductive readiness. Adolescent girls' knowledge level about anemia is thought to play an important role in prevention behavior and the incidence of anemia, although previous studies show varied findings. Objectives: To review and summarize scientific evidence on the relationship between knowledge level about anemia and the incidence of anemia and its prevention behavior among adolescent girls. Methods: This study is a literature review using a comprehensive search strategy through Google Scholar, ResearchGate, and PubMed. Fifteen open-access national articles in pdf format published within the last five years (2022-2025) and one open-access English-language international article published in 2022 were reviewed. Results: Most (10 of 16) reviewed articles showed a significant relationship between knowledge level about anemia and the incidence of anemia or its prevention behavior, while a smaller number found no significant relationship, presumably influenced by differences in respondent characteristics, measurement instruments, and research setting. Good knowledge was generally associated with better iron-tablet compliance, nutritious diet, and awareness of anemia symptoms. Conclusions: Knowledge level about anemia contributes to anemia prevention efforts among adolescent girls, although the strength of the relationship varies between regions, so continuous nutrition education is still needed as part of the strategy to address anemia among adolescent girls in Indonesia. ABSTRAK Latar Belakang: Anemia masih menjadi salah satu masalah gizi utama yang banyak dialami remaja putri di seluruh dunia, termasuk Indonesia, dan berdampak pada konsentrasi belajar, produktivitas,
---	--

serta kesiapan reproduksi di masa depan. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia diduga berperan penting terhadap perilaku pencegahan dan kejadian anemia, namun hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam.

Tujuan: Menelaah dan merangkum bukti ilmiah mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia maupun perilaku pencegahan anemia pada remaja putri.

Metode: Penelitian ini merupakan literature review dengan strategi pencarian komprehensif melalui basis data Google Scholar, ResearchGate, dan PubMed. Telaah dilakukan terhadap 15 artikel ilmiah nasional open access berformat pdf yang diterbitkan dalam rentang 5 tahun terakhir yaitu tahun 2022-2025, serta 1 artikel ilmiah internasional berbahasa Inggris open access yang diterbitkan tahun 2022.

Hasil: Sebagian besar (10 dari 16) artikel yang ditelaah menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia atau perilaku pencegahannya, sedangkan sebagian kecil lainnya tidak menemukan hubungan yang signifikan, diduga karena perbedaan karakteristik responden, instrumen ukur, dan konteks wilayah penelitian. Pengetahuan yang baik umumnya berkaitan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, pola makan bergizi, dan kesadaran terhadap gejala anemia yang lebih baik.

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan tentang anemia berkontribusi terhadap upaya pencegahan anemia pada remaja putri meskipun kekuatan hubungannya bervariasi antarwilayah, sehingga edukasi gizi berkelanjutan tetap diperlukan sebagai bagian dari strategi penanggulangan anemia remaja putri di Indonesia.

Korespondensi Penulis:

Irma Risvaini

e-mail: Irmarisvaini09@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang paling banyak dijumpai pada remaja di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kondisi ini terjadi ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah nilai normal sehingga kapasitas darah dalam mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh menurun. Penyebab anemia bersifat multifaktorial, mulai dari kekurangan asupan zat besi, asam folat, dan vitamin B12, kehilangan darah akibat menstruasi yang berlebihan, infeksi kronis maupun kecacingan, hingga pola makan yang tidak seimbang akibat kebiasaan diet pada remaja putri (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Remaja putri merupakan kelompok yang paling rentan mengalami anemia karena mengalami kehilangan zat besi secara rutin setiap bulan melalui menstruasi, sementara asupan gizi mereka sering kali tidak mencukupi kebutuhan tersebut.

Secara global, masalah anemia masih menjadi perhatian kesehatan masyarakat yang serius. Berdasarkan estimasi anemia global terbaru yang dirilis World Health Organization (WHO) pada tahun 2025, anemia diperkirakan masih dialami oleh sekitar 40% anak usia 6-59 bulan, 37% ibu hamil, dan 30% perempuan usia 15-49 tahun di dunia (World Health Organization, 2025). Laporan tersebut juga menunjukkan bahwa hanya sekitar 18 negara atau sekitar 10% dari seluruh negara di dunia yang menunjukkan kemajuan menuju target penurunan prevalensi anemia sebesar 50% pada tahun 2030, sehingga secara global upaya penanggulangan anemia dinilai belum berada pada jalur yang sesuai target (World Health Organization, 2025). Kondisi ini menegaskan bahwa anemia, khususnya pada perempuan usia reproduktif termasuk remaja putri, masih menjadi beban kesehatan yang signifikan dan memerlukan intervensi berkelanjutan di berbagai negara.

Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang dipublikasikan oleh Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada kelompok usia 15-24 tahun mencapai 15,5%, dengan proporsi anemia pada perempuan sebesar 18,0% dan pada laki-laki sebesar 14,4%, sedangkan pada kelompok usia 5-14 tahun prevalensinya sebesar 16,3% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Data yang sama juga menunjukkan bahwa lebih dari separuh remaja putri, yakni 54,8%, belum pernah mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD), dan sekitar 51,4% remaja putri tidak mengonsumsi TTD karena tidak mengetahui manfaatnya, yang mengindikasikan bahwa persoalan pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap pencegahan anemia masih menjadi tantangan utama di samping persoalan distribusi program (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2026). Temuan ini menggambarkan bahwa meskipun berbagai program pemerintah seperti pemberian TTD dan Program Makan Bergizi Gratis telah dijalankan, kesadaran dan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan gizi masih perlu terus diperkuat.

Anemia pada remaja putri secara khusus dipengaruhi oleh kombinasi faktor biologis dan perilaku, di antaranya menstruasi bulanan yang menyebabkan kehilangan zat besi secara rutin, pola makan yang rendah zat besi dan protein, kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi TTD, status gizi kurang, kebiasaan mengonsumsi zat penghambat penyerapan besi seperti teh dan kopi, serta rendahnya tingkat pengetahuan tentang anemia itu sendiri (Melani *et al.*, 2024). Secara teori, pencegahan anemia pada remaja putri dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu peningkatan asupan makanan sumber zat besi dan protein hewani, suplementasi tablet tambah darah secara rutin sesuai anjuran, edukasi gizi dan kesehatan reproduksi secara berkelanjutan baik melalui sekolah, tenaga kesehatan, maupun media digital, pemeriksaan kadar hemoglobin secara berkala, serta penguatan dukungan lingkungan keluarga dan sekolah dalam mendorong perilaku hidup sehat (Melani *et al.*, 2024; Patimah *et al.*, 2023). Edukasi gizi berbasis sekolah yang terintegrasi dengan pemantauan status gizi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan sekaligus status gizi remaja putri, sebagaimana ditunjukkan pada studi kuasi-eksperimental yang dilakukan pada remaja putri di sekolah (Patimah *et al.*, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia maupun perilaku pencegahannya pada remaja putri menunjukkan hasil yang tidak selalu konsisten. Sebagian penelitian, seperti yang dilakukan pada remaja putri di SMP Negeri 1 Surakarta, menemukan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia (Sholehah *et al.*, 2025), sementara penelitian lain seperti yang dilakukan pada siswi SMA Negeri 1 Godean tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut (Susanti & Nadiawati, 2022). Perbedaan hasil ini turut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang menyertai kejadian anemia, seperti pola menstruasi, status gizi, kepatuhan konsumsi TTD, dan paparan media informasi, sebagaimana juga dilaporkan pada studi terhadap remaja putri di Rajasthan, India, yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar remaja mengetahui penyebab dasar anemia, prevalensi anemia pada kelompok tersebut tetap tinggi karena dipengaruhi faktor sosial ekonomi, usia, dan pola menstruasi (Verma & Baniya, 2022).

Beragamnya temuan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri tersebut menunjukkan perlunya sebuah tinjauan literatur yang merangkum dan membandingkan bukti-bukti ilmiah terkini secara sistematis. Tinjauan literatur ini penting dilakukan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai sejauh mana pengetahuan berkontribusi terhadap pencegahan anemia pada remaja putri di berbagai konteks wilayah dan populasi, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat menjadi dasar penguatan program edukasi gizi remaja secara lebih tepat sasaran di Indonesia.

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah dan merangkum bukti ilmiah dari berbagai penelitian terdahulu mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia dan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri.

METODE

Jenis dan desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah literature review dengan strategi pencarian secara komprehensif, meliputi pencarian artikel dalam basis data jurnal ilmiah, pencarian melalui internet, serta penelaahan ulang terhadap artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitian. Basis data yang digunakan dalam pencarian meliputi Google Scholar, ResearchGate, dan PubMed.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh artikel ilmiah yang membahas topik hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri. Sampel ditentukan secara purposive dengan kriteria inklusi: artikel ilmiah yang membahas hubungan atau gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri, dapat diakses secara terbuka (open access) dalam format pdf, diterbitkan dalam rentang 5 tahun terakhir yaitu tahun 2022 hingga 2025, terdiri atas 15 artikel berbahasa Indonesia yang diterbitkan oleh jurnal nasional dan 1 artikel berbahasa Inggris yang diterbitkan oleh jurnal internasional. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak dapat diakses secara penuh (fulltext) dan artikel yang tidak secara eksplisit membahas variabel pengetahuan tentang anemia pada remaja putri. Penelitian ini tidak melibatkan manusia atau hewan secara langsung sebagai subjek penelitian sehingga tidak memerlukan izin etik.

Teknik pengumpulan data

Pencarian artikel dilakukan menggunakan kata kunci “hubungan pengetahuan anemia remaja putri”, “tingkat pengetahuan anemia remaja putri”, dan “knowledge anemia adolescent girls” pada basis data yang telah ditentukan. Artikel yang diperoleh kemudian disaring berdasarkan judul dan abstrak, dilanjutkan dengan penelaahan naskah lengkap untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah artikel terpilih, dilakukan ekstraksi data meliputi judul, penulis, tahun terbit, volume, hasil penelitian, dan basis data sumber artikel.

Analisis

Analisis data dilakukan dengan mengompilasi dan membandingkan hasil temuan dari setiap artikel yang telah diekstraksi, kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan tema hasil penelitian, yaitu artikel yang menemukan hubungan bermakna dan artikel yang tidak menemukan hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia maupun perilaku pencegahan anemia pada remaja putri, untuk selanjutnya dibahas dan disimpulkan.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil telaah literatur diperoleh 16 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, terdiri atas 15 artikel nasional berbahasa Indonesia dan 1 artikel internasional berbahasa Inggris, dengan rincian judul, penulis, tahun, volume, hasil penelitian, dan basis data sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Literature Review

No	Judul	Penulis	Tahun	Hasil penelitian	Database
1	Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Pentingnya Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Saat Menstruasi	Fitriani, D. A., Sugiharti, I., Lubis, T., & Setiyani, S. E.	2025	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan siswi tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) dengan kejadian anemia saat menstruasi. Siswi dengan pengetahuan baik cenderung lebih patuh	Google Scholar

No	Judul	Penulis	Tahun	Hasil penelitian	Database
.				mengonsumsi tablet Fe sehingga risiko mengalami anemia saat menstruasi lebih rendah dibandingkan siswi berpengetahuan kurang.	
2	Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja (studi di SMA Negeri 1 Godean)	Susanti, D. & Nadiawati, E. A.	2022	Hasil uji Somers'd diperoleh nilai $p = 0,779$ ($p > 0,05$), sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada siswi di lokasi penelitian tersebut.	Google Scholar
3	Literature Review: Faktor-Faktor Penyebab Anemia pada Remaja Putri	Astuti, E. R.	2023	Tinjauan literatur menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan gizi merupakan salah satu faktor dominan penyebab anemia pada remaja putri, di samping status gizi, pola menstruasi, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.	Google Scholar
4	Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku Pencegahan Anemia di SMP Negeri 1 Surakarta	Sholehah, L. A., Suwarni, A., & Aryani, A.	2025	Sebagian besar responden (55%) memiliki pengetahuan cukup dan 79% berperilaku pencegahan anemia kategori cukup. Uji gamma menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), berarti terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan anemia.	Research Gate/Google Scholar
5	Sumber Informasi dan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia Defisiensi Besi dan Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri	Fatriani, R. & Daeli, J. H.	2023	Penelitian menunjukkan sumber informasi yang diterima remaja putri berhubungan dengan tingkat pengetahuan mereka mengenai anemia defisiensi besi dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah secara rutin.	Google Scholar
6	Analisis Anemia pada Remaja Putri (studi kualitatif di Wilayah Ciputat, Tangerang Selatan)	Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y.	2022	Hasil penelitian kualitatif menunjukkan sebagian besar remaja putri belum memahami konsep anemia dengan baik, sehingga jarang melakukan tindakan pencegahan seperti konsumsi tablet tambah darah secara teratur.	Google Scholar
7	Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada	Eryeni, D., Meliyanti, F., & Novitry, F.	2024	Hasil penelitian menemukan bahwa pengetahuan, pola makan, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah berhubungan	Google Scholar

No .	Judul	Penulis	Tahun	Hasil penelitian	Database
	Remaja Putri di Sekolah Menengah Atas			signifikan dengan kejadian anemia pada remaja putri di sekolah menengah atas yang diteliti.	
8	Pengetahuan Dalam Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kecamatan Cimanggis Kota Depok Tahun 2023	Aliyah, N. & Krianto, T.	2023	Penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri berhubungan dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah; remaja dengan pengetahuan baik lebih patuh mengonsumsi TTD dibandingkan remaja berpengetahuan kurang.	Google Scholar
9	Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Desa Banding Agung Kabupaten Pesawaran Tahun 2024	Viorenza, T., Jayadi, A., & Astuti, D. W.	2024	Hasil uji statistik memperoleh nilai $p = 0,008$ untuk variabel pengetahuan, sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan, pola menstruasi, dan pola istirahat dengan kejadian anemia pada remaja putri di lokasi penelitian.	Google Scholar
10	Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dan Siklus Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri	Susilawati, Fadillah, N. M., Budhiana, J., & Suherman, R.	2024	Penelitian pada siswi SMK PGRI 1 Kota Sukabumi menemukan hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang anemia dan siklus menstruasi dengan kejadian anemia ($p = 0,040$ untuk siklus menstruasi), menunjukkan pentingnya edukasi gizi berkelanjutan.	Google Scholar
11	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Remaja Putri (studi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Peninjauan, Kabupaten OKU)	Yulianti, A., Aisyah, S., & Handayani, S.	2024	Hasil penelitian dengan uji Chi Square menunjukkan status gizi, siklus menstruasi, dan pengetahuan remaja putri berhubungan dengan kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas yang diteliti.	Google Scholar
12	Pendidikan Kesehatan: Pengetahuan Remaja Tentang Anemia	Munir, R., Sari, A., & Hidayat, D. F.	2022	Penelitian menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan secara nyata meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dibandingkan sebelum diberikan intervensi edukasi.	Google Scholar
13	Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia	Prayogi, A. S., Salsabila, F., Mendri, N. K., Prabowo, T., & Aryad, R.	2023	Hasil penelitian menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia sebagian besar berada pada kategori cukup, dengan pemahaman yang masih terbatas terutama pada aspek	Google Scholar

No	Judul	Penulis	Tahun	Hasil penelitian	Database
.				pencegahan dan dampak jangka panjang anemia.	
14	Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia Pada Saat Menstruasi	Kurniati, Y. & Bahriah, Y.	2022	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri saat menstruasi, semakin baik pengetahuan semakin baik pula perilaku pencegahannya.	Google Scholar
15	Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Kota Surakarta	Swastika, W., Hidayati, L., & Puspitasari, D. I.	2024	Penelitian ini menemukan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri di Kota Surakarta, dengan proporsi anemia lebih tinggi pada kelompok berpengetahuan kurang.	Google Scholar
16	Prevalence, Knowledge, and Related Factor of Anemia among School-Going Adolescent Girls in a Remote Area of Western Rajasthan	Verma, K. & Baniya, G. C.	2022	Prevalensi anemia mencapai 56,32% dari 625 remaja putri yang diteliti. Sekitar 39,84% mengetahui defisiensi besi sebagai penyebab anemia dan 24,48% tidak mengetahui penyebabnya sama sekali; anemia berhubungan signifikan dengan usia muda, status sosial ekonomi rendah, dan siklus menstruasi pendek, menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia.	PubMed Central (PMC)

PEMBAHASAN

Hasil telaah terhadap 16 artikel menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian (10 dari 16 artikel) menemukan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia maupun perilaku pencegahan anemia pada remaja putri. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan pada remaja putri di SMP Negeri 1 Surakarta yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berhubungan dengan perilaku pencegahan anemia yang lebih baik pula (Sholehah *et al.*, 2025), maupun penelitian pada remaja putri di Kecamatan Cimanggis Kota Depok yang menunjukkan keterkaitan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (Aliyah & Krianto, 2023). Pola serupa juga ditemukan pada penelitian internasional yang dilakukan pada remaja putri di wilayah pedesaan Rajasthan, India, di mana keterbatasan pengetahuan tentang penyebab, gejala, dan penanganan anemia turut berkontribusi terhadap tingginya prevalensi anemia pada kelompok tersebut (Verma & Baniya, 2022).

Meskipun demikian, tidak seluruh penelitian menunjukkan hasil yang sejalan. Penelitian pada siswi SMA Negeri 1 Godean (Susanti & Nadiawati, 2022) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia. Perbedaan hasil ini sejalan dengan kajian literatur yang menyatakan bahwa kejadian anemia pada remaja putri bersifat multifaktorial, sehingga pengetahuan yang baik saja tidak selalu cukup untuk mencegah anemia apabila tidak disertai dengan sikap dan

perilaku nyata dalam menjaga asupan gizi serta kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (Astuti, 2023). Perbedaan karakteristik responden, jenis instrumen pengukuran pengetahuan, desain penelitian cross sectional yang hanya menggambarkan hubungan pada satu titik waktu, serta konteks sosial ekonomi dan budaya di masing-masing wilayah penelitian turut menjadi faktor yang memengaruhi variasi hasil antarstudi.

Ditinjau dari aspek program kesehatan, temuan bahwa lebih dari separuh remaja putri Indonesia belum pernah mendapatkan tablet tambah darah dan sebagian besar tidak mengonsumsinya karena tidak mengetahui manfaatnya (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2026) memperkuat pentingnya intervensi peningkatan pengetahuan sebagai salah satu strategi kunci penanggulangan anemia remaja putri, sejalan dengan bukti bahwa edukasi gizi berbasis sekolah yang terintegrasi dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus memperbaiki status gizi remaja putri secara bermakna (Patimah *et al.*, 2023). Dibandingkan dengan tinjauan literatur sejenis yang umumnya berfokus pada satu wilayah atau satu jenjang pendidikan saja, kelebihan tinjauan ini terletak pada keragaman sumber data dari berbagai wilayah di Indonesia serta satu rujukan internasional sebagai pembanding, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas mengenai konsistensi maupun variasi hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia. Namun demikian, keterbatasan tinjauan ini adalah belum dilakukannya analisis meta-analitik secara kuantitatif terhadap kekuatan hubungan antarstudi, sehingga studi lanjutan dengan pendekatan tersebut masih diperlukan untuk memperoleh estimasi hubungan yang lebih presisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur terhadap 16 artikel dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang anemia memiliki hubungan dengan kejadian anemia maupun perilaku pencegahan anemia pada sebagian besar remaja putri yang diteliti, meskipun kekuatan dan signifikansi hubungan tersebut bervariasi antarwilayah dan konteks penelitian. Remaja putri dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, memiliki pola makan yang lebih bergizi, dan lebih waspada terhadap gejala anemia dibandingkan remaja putri dengan pengetahuan yang kurang. Keterbatasan tinjauan ini terletak pada belum dilakukannya analisis kuantitatif gabungan (meta-analisis) terhadap kekuatan hubungan antarstudi, sehingga hasil yang diperoleh masih bersifat deskriptif-komparatif.

Bagi tenaga kesehatan dan pengelola program, disarankan untuk memperkuat edukasi gizi dan kesehatan reproduksi remaja secara berkelanjutan melalui sekolah, layanan kesehatan, maupun media digital, disertai dengan pemantauan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah secara berkala. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain longitudinal maupun meta-analisis kuantitatif guna memastikan kekuatan hubungan antara tingkat pengetahuan dan kejadian anemia pada remaja putri secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aliyah, N., & Krianto, T. (2023). *Pengetahuan dalam Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Kecamatan Cimanggis Kota Depok Tahun 2023*. Journal of Nursing and Public Health, 11(2), 426-435. <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i2.5173>
2. Astuti, E. R. (2023). *Literature Review: Faktor-Faktor Penyebab Anemia pada Remaja Putri*. Jambura Journal of Health Sciences and Research, 5(2), 550-561. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i2.17341>
3. Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). *Analisis Anemia pada Remaja Putri*. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 4(4), 1377-1386. <https://doi.org/10.37287/jppp.v4i4.1259>
4. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
5. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2026). *Anemia pada Remaja Putri: Tantangan Pencegahan melalui Konsumsi Tablet Tambah Darah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

6. Eryeni, D., Meliyanti, F., & Novitry, F. (2024). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 6(6), 2843-2850. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i6.4539>
7. Fatriani, R., & Daeli, J. H. (2023). *Sumber Informasi dan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia Defisiensi Besi dan Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri*. Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang, 11(2), 201-213. <https://doi.org/10.32922/jkp.v11i2.740>
8. Fitriani, D. A., Sugiharti, I., Lubis, T., & Setiyani, S. E. (2025). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Pentingnya Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Saat Menstruasi*. Indonesia Berdaya, 6(1), 369-376. <https://doi.org/10.47679/ib.2025954>
9. Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.
10. Kurniati, Y., & Bahriah, Y. (2022). *Hubungan antara Pengetahuan tentang Anemia dengan Perilaku Remaja Putri dalam Pencegahan Anemia pada Saat Menstruasi*. Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia, 12(2), 180-189.
11. Melani, M., Supriyatin, D., Adnani, Q. E. S., & Susiarno, H. (2024). *Factors Associated with Anemia in Adolescents and Its Prevention Strategies: Systematic Review*. Jurnal Info Kesehatan, 22(3), 646-662.
12. Munir, R., Sari, A., & Hidayat, D. F. (2022). *Pendidikan Kesehatan: Pengetahuan Remaja Tentang Anemia*. Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan (JPPK), 1(02), 83-93. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.432>
13. Patimah, S., Sundari, Idrus, H. H., & Noviasy, R. (2023). *Effect of School-Integrated Interventions on Improvement of Nutrition-Health Knowledge and Nutritional Status among Adolescent Girls: A Quasi-Experimental Study*. Current Research in Nutrition and Food Science, 11(2), 880-893. <https://doi.org/10.12944/CRNFSJ.11.2.35>
14. Prayogi, A. S., Salsabila, F., Mendri, N. K., Prabowo, T., & Aryad, R. (2023). *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia*. Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian, 21(1), 26-32.
15. Sholehah, L. A., Suwarni, A., & Aryani, A. (2025). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku Pencegahan Anemia di SMP Negeri 1 Surakarta*. MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan, 20(2), 114-121. <https://doi.org/10.61902/motorik.v20i2.1577>
16. Susanti, D., & Nadiawati, E. A. (2022). *Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja*. Jurnal Keperawatan Notokusumo, 10(2), 1-10.
17. Susilawati, Fadillah, N. M., Budhiana, J., & Suherman, R. (2024). *Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dan Siklus Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri*. Journal of Midwifery Care, 5(1), 144-151. <https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1366>
18. Swastika, W., Hidayati, L., & Puspitasari, D. I. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Kota Surakarta*. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(3). <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.33808>
19. Verma, K., & Baniya, G. C. (2022). *Prevalence, Knowledge, and Related Factor of Anemia among School-Going Adolescent Girls in a Remote Area of Western Rajasthan*. Journal of Family Medicine and Primary Care, 11(4), 1474-1481. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_1372_21
20. Viorenza, T., Jayadi, A., & Astuti, D. W. (2024). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Desa Banding Agung Kabupaten Pesawaran Tahun 2024*. Journal of Citizen Research and Development, 1(2).
21. World Health Organization. (2025a). *Anaemia*. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia>
22. World Health Organization. (2025b). *WHO Global Anaemia Estimates: Key Findings, 2025*. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240113930>
23. Yulianti, A., Aisyah, S., & Handayani, S. (2024). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Remaja Putri*. Lentera Perawat, 5(1).